

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS MENGGUNAKAN MEDIA ENKLEK QUIZ PADA KELAS IV SD

¹Tasya Poetri Syaharani, ²Uli Hidayah, ³Wahyu Ragil Catur Saputro, ⁴Wanda Ayu Kiranti, ⁵Yessy Najwa Khoirriya, ⁶Muhammad Yusup, ⁷Deby Yusri Maulina

^{1,2,3,4,5,6,7}PGSD FKIP Universitas Sriwijaya

¹tasyasyaharani02@gmail.com, ²uuli855@gmail.com,

³wahyu.ragil993@gmail.com, ⁴wandaayukiranti@gmail.com,

⁵Yessynajwa21@gmail.com, ⁶m_yusup@unsri.ac.id, ⁷debyyusri@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of fourth-grade elementary school students in science and science learning using Engklek Quiz media. The research method used is Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and MC Taggart model. This research was carried out at SD Negeri 242 Palembang with subjects of 29 students in class IV B. Student learning results in the pre-cycle showed that only 12 students (41.37%) achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM) 70. In contrast, 17 students (58.62%) does not reach the KKM. This research uses Engklek Quiz as an interactive and fun learning media to improve learning outcomes. Research showed a significant increase in learning outcomes in cycles I and II. In cycle II, student learning outcomes increased to 82.37%, with only six students (20.69%) not reaching the KKM. This research concludes that using engklek quiz media can positively contribute to improving student learning outcomes.

Keywords: Learning Media, Engklek Quiz, Student Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD pada pembelajaran IPAS menggunakan media Engklek Quiz. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 242 Palembang dengan subjek penelitian 29 siswa kelas IV B. Hasil belajar siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa hanya 12 siswa (41,37%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, sedangkan 17 siswa (58,62%) tidak mencapai KKM. Untuk meningkatkan hasil belajar, penelitian ini menggunakan Engklek Quiz sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dalam siklus I dan II, penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 82,37%, dengan hanya 6 siswa (20,69%) yang tidak mencapai KKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media engklek quiz dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Engklek Quiz, Hasil Belajar Siswa

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran diukur dari pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Kompetensi dikatakan berhasil apabila dapat belajar terdiri dari proses

pembelajaran dan hasil belajar (Prihantoro & Hidayat, 2019). Dalam pembelajaran, seluruh proses pembelajaran atau setidaknya sebagian besar siswa berpartisipasi aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi, semangat belajar, keberhasilan dan kepercayaan diri (Rafi, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas, maka upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa sangatlah penting. Hal ini dikarenakan aktivitas siswa memberikan bukti berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.

Apabila seluruh atau sebagian besar siswa dalam suatu kelompok belajar berpartisipasi secara aktif baik secara akademis, psikologis, maupun sosial, maka kegiatan belajar siswa menjadi sangat penting dan bermutu (Priambudi, Azzahra, Utami, & Taofik, 2023). Peran guru dalam kegiatan kelas sangat penting karena guru merupakan tulang punggung seluruh kegiatan kelas. Kegiatan di kelas dapat dikendalikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang selaras dengan mata pelajaran yang diajarkan. Suasana kelas yang hidup membuat pembelajaran berjalan

sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru adalah keaktifan siswa.

Proses pengembangan pemikiran emosional dan sosial ternyata mempengaruhi partisipasi aktif siswa. Guru dapat berupaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan cara meningkatkan minat siswa, meningkatkan motivasi siswa, dan menggunakan media dalam pembelajaran (Utomo, 2020). Dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, maka anak menjadi partisipan aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran IPAS memiliki materi yang beragam, untuk itu penyampaian materi harus lebih berkesan dan menarik agar siswa lebih memahami materi pelajaran. Salah satu upaya guru untuk memberikan pemahaman pembelajaran yang lebih mendalam kepada siswa adalah dengan menggunakan bahan ajar yang disebut media (Aliyyah, Amini, Subasman, Herawati, & Febiantina, 2021). Untuk merangsang keinginan siswa untuk belajar aktif, perlu dilakukan diversifikasi media yang digunakan.

Tugas guru untuk menjamin siswa memahami materi adalah dengan menggunakan alat-alat pendidikan yang sering disebut dengan media. Media yang digunakan biasanya beragam dan unik, dalam hal ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sedang mengikuti pelatihan. Dengan menggunakan media pembelajaran, siswa sekolah dasar memperoleh pemahaman materi yang lebih mendalam dan menciptakan konsep-konsep yang melekat pada diri mereka, bertahan selamanya dan tidak mudah dilupakan (Salsabila, et al., 2023).

Sepanjang proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang sangat baik. Namun pada kenyataannya, hasil belajar siswa tidak selalu mengarah pada hasil yang positif dan memenuhi harapan. Hal ini hendaknya menjadi tolak ukur baik atau tidaknya hasil belajar yang diukur dengan KKM yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hal ini harus menjadi fokus perhatian dan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Buruknya hasil belajar siswa merupakan permasalahan

pendidikan, namun juga menjadi permasalahan bagi guru (Aliyyah, Amini, Subasman, Herawati, & Febiantina, 2021). Hasil belajar siswa menunjukkan keterampilan dan kualitas siswa sebagai hasil dari proses belajar yang telah dijalannya.

Hasil pembelajaran adalah tindakan dan hasil yang mencakup kemampuan siswa untuk berhasil menerapkan konten, informasi, ide, dan alat dalam pembelajaran (Astiti & Widiana, 2017). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi faktor penentu keberhasilan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di kelas IV B SD Negeri 242 Palembang menemui berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran IPAS. Karena rendahnya hasil belajar IPAS di kelas IV SD Negeri 242 Palembang disebabkan oleh berbagai faktor yaitu, menurunnya motivasi belajar, kurang latihan dalam menjawab soal, dan media pembelajaran yang kurang

tepat. Pembelajaran IPA biasanya berlangsung dalam media pembelajaran yang kurang menarik, sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif, lebih pasif, dan bosan. Hal ini menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal. Untuk melakukan peningkatan hasil belajar, penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran yaitu Engklek Quiz.

Engklek Quiz adalah Permainan tradisional yang dapat dimodifikasi untuk dijadikan media pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif untuk merangsang minat siswa dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Salsabila, et al., 2023). Dengan menggunakan Engklek Quiz, diharapkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan ilmiahnya. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD dalam pembelajaran IPAS menggunakan media Engklek Quiz. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, meningkatkan minat dan motivasi belajar.

Pembelajaran IPAS akan dilakukan dengan menggunakan

Engklek Quiz sebagai media interaktif. Siswa akan diberikan soal-soal IPAS dalam bentuk permainan Engklek, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan aktif. Hasil belajar siswa akan dievaluasi sebelum dan setelah penerapan media Engklek Quiz. Data hasil belajar akan dianalisis untuk mengetahui perubahan yang signifikan dalam hasil belajar siswa.

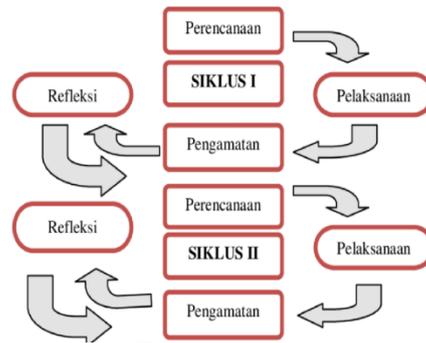
Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD dalam mata pelajaran IPA menggunakan media Engklek Quiz yang interaktif dan menyenangkan. Dengan adanya kompetisi dalam melaksanakan pembelajaran IPAS menggunakan media Engklek Quiz siswa menjadi berlomba-lomba untuk belajar mendapat nilai yang terbaik, diperkirakan dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 242 Palembang dapat meningkat, karena media Engklek Quiz.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan

pencermatan pada kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dibahas dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Supardi (Arikunto, 2014) menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan".

Penelitian ini menggunakan prosedur yang didesain oleh Kemmis & Mc Taggart. Model ini melibatkan 4 tahap penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, perencanaan ulang (Winarni, 2021). Perbedaan model Kemmis & McTaggart dengan model penelitian tindakan kelas lainnya ialah terdapat sebuah tahap perencanaan ulang sebagai bentuk usaha perbaikan segala kekurangan yang terdapat di dalam proses melaksanakan siklus. Adapun gambar siklus PTK dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Kemmis dan MC Taggart.

Tempat, Subjek, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Palembang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B dengan jumlah siswa 29 siswa terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini dimulai pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas (PTK) dikatakan berhasil manakala hasil belajar siswa pembelajaran IPAS mencapai nilai 80% dari seluruh siswa kelas IV SDN 242 Palembang mencapai hasil belajar sama dengan atau diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan data

Berbagai teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian

ini. Pertama, observasi dilakukan secara bersama-sama oleh guru (peneliti), didukung oleh wali kelas yang bertugas sebagai observer. Kegiatan ini dilakukan untuk mengamati praktik dan pengembangan pembelajaran IPA oleh guru dan siswa melalui penerapannya media pembelajaran engklek quiz. Kedua, tes tertulis menggunakan butir soal berbentuk pilihan ganda. Ketiga, Wawancara yaitu merupakan suatu cara yang dilakukan guna untuk mendapatkan jawaban dari responden. Wawancara dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada guru kelas IV dan siswa untuk mencari informasi mengenai proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan media Engklek Quiz. Keempat, dokumentasi dilakukan agar mengetahui gambaran nyata dan lengkap.

Prosedur Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengelola data yang diperoleh dari observasi selama proses tindakan siklus, yaitu untuk menguji kelebihan dan kelemahan tindakan siklus yang digunakan peneliti yaitu dengan media engklek quiz, Aktivitas

didalam analisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Analisis kuantitatif saat ini digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar IPA dengan penggunaan media engklek quiz. Analisis ini menggunakan statistik sederhana, yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung rata-rata pemahaman materi magnet secara klasikal digunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

- b. Untuk menghitung presentase pemahaman pembelajaran IPAS digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum T}{\sum N}$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus terdiri siklus I dan siklus II. Penelitian terlebih dahulu dilakukan dengan dilaksanakannya pra siklus sebelum masuk ke siklus I dan siklus II. Hasil dari penelitian

pada siklus II membuktikan terjadinya kenaikan sangat baik yaitu pada hasil belajar siswa dengan muatan IPAS Bagaimana wujud benda berubah? 82,37%, dari siklus I hanya 70,69% dan pra siklus 60,68%. Pada Tindakan siklus II hanya sebanyak 20,69% atau 6 siswa yang mendapatkan hasil belajar rendah dibawah (.KKM).

Pra Siklus

Pra siklus dilaksanakan bertujuan ingin mengetahui kondisi awal objek pada penelitian. Peneliti melakukan pengajaran Pembelajaran IPAS Materi, Makhluk Apa Itu ? menggunakan media gambar saja. (Arikunto, 2014).

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
1.	70	>70	12	41,37%	Tuntas
2.	70	<70	17	58,62%	Tidak Tuntas

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

Berdasarkan Tabel 1 hasil yang didapat dari pra siklus adalah dari 29 siswa hanya 12 siswa yang mendapat nilai yang mencapai (KKM) memiliki presentase 41,37% sedangkan 17 siswa mendapat nilai

di bawah (KKM) dengan presentase 58,62 %. Hasil nilainya adalah 1760 dan nilai rata- ratanya adalah sebsar 60,68%..

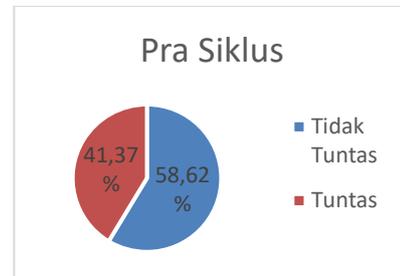


Diagram 1. Diagram Pra Siklus

Data tersebut menunjukkan bahwa buruknya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dan IPA disebabkan oleh kurangnya penggunaan media untuk memotivasi dan melibatkan siswa dalam belajar. Oleh karena itu peneliti berupaya melakukan pengajaran pada pembelajaran IPAS menggunakan media *Engklek Quiz*.

Siklus I

Penerapan tindakan siklus I dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 242 Palembang Kecamatan Alang-alang Lebar Sumatera Selatan, muatan pembelajaran yang ditingkatkan ialah pada pembelajaran IPAS topik B. Memangnya wujud materi seperti apa. Jumlah anggota kelas IV B yaitu berjumlah 29 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Peneliti menggunakan empat tahap proses

pembelajaran yang dilakukan secara sistematis berdasarkan model kemmis dan MC Taggart, empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil dari siklus I adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Langkah pertama adalah mengembangkan rencana, berkonsultasi dengan guru kelas Anda, dan menyusun seperangkat alat penelitian untuk tindakan berbasis media pembelajaran engklek quiz topik B. Perangkat pembelajaran dan alat yang telah disiapkan yaitu : peneliti dengan guru kelas berdiskusi mengenai pembelajaran topik B. memangnya wujud materi seperti apa dengan menggunakan media engklek quiz, peneliti membuat modul pembelajaran, peneliti mempersiapkan media engklek quiz, dan menyiapkan soal lembar kerja siswa berupa kartu pertanyaan yang dipakai saat penggunaan media engklek quiz, selanjutnya peneliti menyiapkan soal evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua, yang melibatkan pelaksanaan tindakan, peneliti menyajikan informasi mengenai sifat materi. Siklus I

dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 Agustus 2024. Tahap pertama pelaksanaannya diawali dengan menyapa siswa, mengajak berdoa sebelum pembelajaran dimulai, memastikan kehadiran, dan memberikan bahan pelajaran untuk memastikan siswa siap mengikuti sesi tersebut. Dilanjutkan dengan pemaparan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada hari itu.

Pada tahap kegiatan inti, peneliti mendeskripsikan isi pembelajaran yaitu format materi. Dilakukan sesi tanya jawab dengan siswa, dan peneliti menggunakan media engklek quiz yang telah disiapkan untuk memperjelas tugas yang harus diselesaikan. Pada tahap akhir, siswa mempunyai kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dan kesimpulan dapat dibagikan antara peneliti dan siswa.

Tahap Observasi

Pada tahap observasi, peneliti fokus menilai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan mencatat peristiwa yang terjadi. Pengamatan menunjukkan lingkungan belajar yang positif, dengan siswa menunjukkan antusiasme dalam partisipasi mereka. Penggunaan media engklek quiz turut

menciptakan suasana aktif dan gembira, sehingga peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran. Peneliti memoderasi sesi tanya jawab dan meminta klarifikasi dari guru tentang apa yang menurut beberapa siswa membingungkan. Untuk mengevaluasi keefektifan pembelajaran yang dilaksanakan, siswa mengisi formulir evaluasi.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti mengkaji dan merefleksikan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi. Refleksi ini dimaksudkan untuk menonjolkan kelebihan dan kekurangan Anda selama proses pembelajaran sehingga dapat Anda gunakan untuk meningkatkan pembelajaran Anda. Pada pembelajaran siklus I masih banyak kelemahan yang menghambat kesempurnaan pembelajaran. Artinya hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan 80%. Hanya 16 siswa dengan persentase 55,18% yang tuntas, yang belum tuntas sebanyak 13 siswa dengan persentase 44,82%.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase%	Keterangan
1	70	>70	16	1300	55,18%	Tuntas
2	70	<70	13	750	44,82%	Tidak Tuntas
Total			29	2050	100%	-
Rata-rata			70,69%	70,69%		Sedang

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil pada tindakan Siklus I sebanyak 29 peserta didik, hanya 16 peserta didik dengan persentase 55,18% persen yang lulus kriteria ketuntasan minimal (KKM), namun terdapat 13 siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria minimal. (KKM) dengan persentase 44,82%. Nilai totalnya adalah 2050 dan nilai rata-ratanya adalah 70,69%



Diagram Siklus I

Data diatas menjelaskan yang tuntas menunjukkan bahwa ketuntasan pembelajaran pada siklus I kurang optimal dan maksimal, persentase ketuntasan pembelajaran pada siklus I hanya sebesar 55,18%. Berdasarkan hasil tes, peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu 80% yang berarti siswa harus mencapai nilai minimal KKM sebanyak 23 orang anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan penerapan tindakan pada siklus kedua.

Siklus II

Pada siklus II ini langkah-langkah yang ditempuh hampir sama dengan langkah-langkah pada siklus I. Hal yang membedakan dengan siklus I yakni siklus II pada perencanaannya dan pelaksanaannya. Perencanaan siklus II ini dilihat dari hasil refleksi siklus I sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II. Adapun pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran di siklus II ini merupakan penyempurnaan dari perencanaan

siklus I. Berdasarkan analisis dan hasil refleksi kekurangan pada siklus I kemudian di lakukan perencanaan tindakan siklus II, peneliti mengadakan perbaikan agar proses pembelajaran lebih optimal. Dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dan tuntas. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu peneliti memberi nasihat, motivasi dan pertimbangan khusus bagi siswa yang kurang aktif. Siswa dimotivasi untuk berani bertanya ketika ada sesuatu yang belum dipahaminya. Sempurnakan modul pengajaran Anda, perbaiki lembar kerja siswa Anda dengan kosakata yang lebih sederhana, dan ajukan pertanyaan penilaian untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan.

Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan tindakan dari perencanaan yang telah diperbaiki yang dilaksanakan pada hari Jumat, 9 Agustus 2024. Mengenai penggunaan media pembelajaran yaitu Engklek Quiz dan cara bermainnya. Pembelajaran tindakan siklus II ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Dalam kegiatan pembelajaran ini langkah-langkah

pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi I dan juga sesuai dengan rencana tindakan II.

Kegiatan ini dilaksanakan sedemikian rupa sehingga langkah-langkah pembelajaran terlaksana sesuai rencana yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran dimulai, mengabsen siswa, melakukan ice breaking untuk meningkatkan semangat siswa, peneliti menyampaikan materi yang akan dipelajari, memotivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar terutama pada muatan pelajaran IPAS materi "Topik C. Bagaimana Wujud Benda Berubah", Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada kegiatan ini, peneliti menjelaskan materi pembelajaran yaitu Bagaimana Wujud Benda Berubah, peneliti memberikan kesempatan bagi siswa untuk membaca materi terlebih dahulu, peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa, peneliti menjelaskan

bagaimana tata cara bermain menggunakan media pembelajaran Engklek Quiz, pada media pembelajaran Engklek Quiz ini siswa dibagi menjadi 3 kelompok kemudian siswa diajak untuk bermain permainan tradisional Engklek tersebut dengan melempar gaco (pecahan genteng untuk memainkan Engklek) kemudian saat siswa telah mencapai finish siswa diminta untuk menjawab Quiz yang telah disediakan oleh peneliti, jika siswa tersebut dapat menjawab Quiz tersebut kelompok mereka mendapatkan bintang sedangkan jika siswa tersebut tidak dapat menjawab Quiz kelompok mereka akan mendapatkan zonk. Jadi dapat dilihat pada akhir permainan kelompok mana yang dapat menjawab Quiz terbanyak dari papan skor. Di akhir kegiatan, peneliti membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu, setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada peneliti, untuk menutup pelajaran peneliti memberi nasihat-nasihat supaya siswa rajin belajar di sekolah maupun di rumah, peneliti bersama siswa melakukan doa bersama dan peneliti memberi salam penutup.

Tahap Observasi

Seperti tahap observasi siklus I, pada siklus II ini pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran siklus II ini lebih baik dari pada proses pembelajaran siklus I di dalam lembar kerja peserta didik sudah menggunakan kata-kata yang telah disederhanakan sesuai dengan kemampuan siswa dalam mencermati Quiz yang telah disiapkan oleh peneliti. Kegiatan pembelajaran sangat lancar, siswa dapat menjawab Quiz tentang Bagaimana Wujud Benda Berubah. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa, peneliti memberikan lembar evaluasi yang dikerjakan secara individu. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan tertib dan lancar.

Tahap Refleksi

Setelah tahapan perencanaan hingga observasi dilakukan, peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi pada siklus II ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam

menguasai materi yang telah disampaikan. Pada akhir pembelajaran siklus II, diadakan tes yakni mengerjakan lembar evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang Bagaimana Wujud Benda Berubah. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II sudah maksimal dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dan yang belum tuntas hanya 6 siswa. Perbaikan pada siklus II ini telah berhasil, sehingga peneliti tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

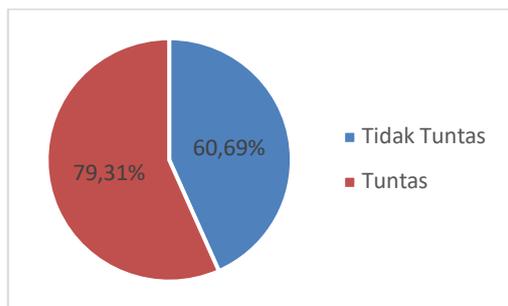
Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	KK M	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Presensi (%)	Keterangan
1	70	>70	23	2060	79,31 %	Tuntas
2	70	<70	6	320	20,69 %	Tidak Tuntas
Total			29	2380	100%	
Rata-rata				82,069	82,069 %	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh pada siklus II dari 29 siswa

hanya 23 siswa yang mendapat nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 79,31% sedangkan 6 siswa mendapat nilai rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 20,69%. Jumlah nilainya adalah 2380 dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 82,069%.

Diagram 3. Diagram Siklus 2

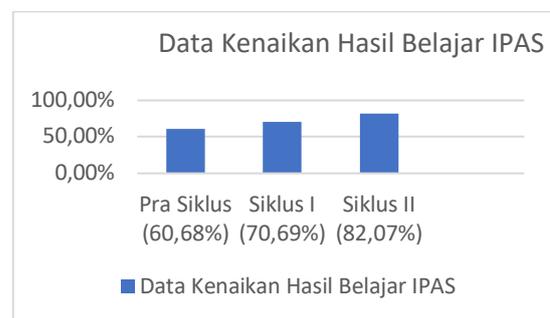


Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 23 siswa. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran (82,1%) sedangkan yang belum tuntas ada 6 siswa (20, %). Keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 82,1%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dan yang belum tuntas hanya 6 siswa. Perbaikan pada siklus II ini telah berhasil, sehingga peneliti tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan pada dua siklus yaitu siklus I dan siklus II akan dibahas dibawah ini.

Diagram 4. Kenaikan Hasil Belajar pada saat Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Pada saat pra siklus dan sesudah dilakukan tindakan di siklus I terdapat kenaikan sebesar 10,01%. Angka ini dihitung dari siswa yang mendapatkan presentase nilai tuntas KKM pada pra siklus dengan siswa yang mendapatkan presentase nilai tuntas KKM di siklus I yaitu (70,69%-60,68%=10,01%) tingkat kenaikan. Kemudian nilai tuntas pada siklus I dan Siklus II yaitu (82,07%-70,69%=11,38%) tingkat kenaikan. Maka jumlah seluruh tingkat kenaikannya dari pra siklus sampai siklus II sebesar (10,01%+11,38%=21,39%).

Pembahasan Siklus I

Penggunaan media engklek kuis ini pada proses pembelajaran atau pada siklus I masih belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan sesuai harapan, tentunya masih banyak kekurangan serta belum efektif. Hal inilah yang menyebabkan masih ada terdapat beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 70. Perolehan nilai ketuntasan pada siklus ini hanya mencapai nilai presentase rata-rata sebesar 70,69% dan artinya pada siklus I ini masih belum mencapai kriteria ketuntasan keberhasilan yang telah di tetapkan oleh peneliti sebesar 80%, sehingga pada siklus I ini harus ada perbaikan dalam pembelajaran untuk siklus II.

Pembahasan Siklus II

Pada siklus II ini terdapat kenaikan atau peningkatan hasil ketuntasan belajar di kelas IV. B, artinya siswa mengalami pemahaman dan mengerti tentang materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II sudah maksimal dengan tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu sebesar 80%, Perolehan nilai ketuntasan KKM hasil belajar siswa pada siklus II ini

sebanyak 23 siswa dengan nilai presentase sebesar 82,07% dan terdapat 6 siswa yang masih belum mencapai nilai ketuntasan KKM. Maka, Perbaikan pada siklus II ini telah berhasil, sehingga peneliti tidak perlu lagi melakukan penelitian ke siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang didapat peneliti pada pelaksanaan penelitian 2 siklus dikelas IV B SD Negeri 242 Palembang. Penggunaan Media Engklek Kuis ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B pada mata pelajaran IPAS SD Negeri 242 Palembang. Peningkatan hasil belajar tersebut bisa dibuktikan dengan hasil ketuntasan belajar siswa, kemudian hasil penelitian menyatakan pada saat pra siklus telah mencapai nilai persentase ketuntasan sebesar 60,68%. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan nilai persentase ketuntasan siswa sebesar 70,69%. Pada siklus II mengalami peningkatan nilai persentase ketuntasan siswa sebesar 82,07%. Dengan hasil ini maka penelitian ini telah memenuhi kriteria indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan sebesar 80%.

Sehingga proses penelitian dengan menggunakan media engklek kuis pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD dinyatakan berhasil dan terlaksana dengan baik sesuai dengan proses tahapan sehingga penelitian ini dapat diakhiri dan tidak perlu melanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena pada penelitian ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54-72.
- Arikunto. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiti, D. K., & Widiana, I. W. (2017). *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD*, Vol.1 (1) pp. 30-41.
- Mursal Aziz, Dedi Sahputra Napitupulu, Masdawati. (2024). Permainan Engklek Inovatif: Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak TK dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 137.
- Priambudi, E. A., Azzahra, S. A., Utami, N. C., & Taofik. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA dengan Model Project Based Learning pada Siswa Kelas SDN Lubang Buaya 13. *Dharmas Education Journal*, Vol.4 No. 1, 201-208.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, Volume 9, Nomor 1.
- Prof.Dra.Herawati Susilo, M. P. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rafi, D. (2022). *Buku Pengembangan Pembelajaran Menggunakan Modifikasi Permainan Tradisional*. Tulungagung: Bima Atma Jaya.
- Salsabila, A., Chusnah, A., Damanik, H., Parwati, I., Nurhariyana, & Sitorus, M. (2023). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.17, No.1, hal 156-162.
- Utomo, H. (2020). Penerapan Media Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Tematik Siswa Kelas IV SD Bukit Aksara Semarang. *Jurnal*

Kualita Pendidikan, Vol. 1,
No.3, pp. 37-43.

Winarni, E. W. (2021). *Teori dan
Praktik Penelitian Kuantitatif,
Kualitatif, PTK, R & D.*
Yogyakarta: Bumi Aksara.